
PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KELAS V SDN 01 BANDAR BUAT PADANG

¹⁾ Silfi Melindawati, ²⁾ Irradatillah, ³⁾ Shella Marcelina

^{1,2,3)} STKIP Adzkia, Kota Padang, Indonesia

Email: silfimelindawati@yahoo.co.id, telp: 085263045045

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang sebanyak 2 kelas (63 orang). Teknik pengambilan sampel dilakukan adalah total sampling dimana semua populasi dijadikan sampel, sehingga diperoleh kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 12 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t dan menunjukkan $t_{hitung} = 2,425$ dan $t_{tabel} = 1,670$ dengan $db = 61$ ($n_1+n_2-2 = 32+31-2 = 61$), dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang pada tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar, IPS.

The Influence Of The Application Of Cooperative Model Numbered Head Together (NHT) Type Through/Toward The IPS Students' Achievement at Grade V at SDN 01 Bandar Buat Padang

This study is aimed to know the influence of the application of Cooperative Model Numbered Head Together (NHT) Type through/toward the IPS Students' Achievement at Grade V at SDN 01 Bandar Buat Padang. This study is designed in Quasi Experimental Design with Posttest Only Controlled Design. Population in this study is two classes of students at Grade V at SDN 01 Bandar Buat Padang with 63 people totally. The sampling technique is total sampling which is derived to all population, so that VA class as experimental class and VB class as controlled class. Data collection in this study is by collecting the students' test result in from of multiple choice test with 12 items of question. Data collected is analyzed with T-test instrument and show $T_{counted} = 2,425$ and $T_{table} = 1,670$ with $db = 61$ ($n_1+n_2-2 = 32+31-2 = 61$), where as $T_{counted}$ is bigger than T_{table} so that H_0 is refused and H_1 is accepted. It could be concluded that Cooperative Model Numbered Head Together (NHT) type shared a significant influence toward V the IPS Students' Achievement at Grade V at SDN 01 Bandar Buat Padang at academic year 2017/2018.

Keywords: Cooperative Model Numbered Head Together (NHT) Type, Student Achievement, IPS.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Sumantri (dalam Gunawan,2013:17) menyatakan bahwa “IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan”.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Susanto (2014:143) pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksi dalam masyarakat. Pada dasarnya pendidikan IPS memiliki tujuan yaitu mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada

siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2017 sebagai tahap awal pengantaran surat izin kepada kepala sekolah SDN 01 Bandar Buat Padang, penulis melakukan wawancara kepada guru kelas V. Dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa sebagian masih rendah, kemudian pada tanggal 01 dan 03 November 2017 penulis melakukan observasi di kelas V dan ditemukanlah beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu 1) kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru atau *teacher center*, 2) minimnya penggunaan media pembelajaran, 3) guru belum menggunakan model atau pendekatan dalam pembelajaran (konvensional), 4) hasil belajar siswa masih rendah, yaitu ada nilai siswa belum tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS, berikut ini tabel nilai UH kelas V pada mata pelajaran IPS:

Tabel 1. Presentase Ulangan Harian IPS Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Presentase Ketuntasan				Rata-rata
				Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	
1.	VA	32	75	11	35 %	21	65%	66,9
2.	VB	31	75	12	39%	19	61%	68,7

(Sumber Sekunder: Guru Kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang T.A 2017/2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai UH IPS siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas VA persentase ketuntasan siswa 35%, sedangkan presentase yang tidak tuntas 65%. Jumlah siswa yang tuntas pada kelas VA adalah 32siswa dan jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 21 siswa. Pada kelas VB presentase ketuntasan siswa 39%, sedangkan persentase yang tidak tuntas adalah 61% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 12siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 19 siswa. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.Menyikapi kondisi ini perlu adanya usaha lain yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model yang mampu membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)siswa dapat bekerja sama dalam belajar dan menyelesaikan masalah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Numbered Heads Together* (NHT)terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009:107). Pengertian lainnya, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*.Penelitian *Quasi Experimental Design* adalah “suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen” (Sugiyoo, 2015:114).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian kegiatan ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mulai November sampai Mei

tahun 2018. Penelitian bertempat di SDN 01 Bandar Buat

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 01 Bandar Buat sebanyak 32 siswa dan kelas VB sebanyak 31 siswa. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 siswa.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing, kelompok pertama diberikan perlakuan menggunakan pendekatan NHT (*Numbered Head Together*) dan kelompok yang kedua menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut kelompok kontrol (kelas kontrol), Creswell (2012:310).

Tabel 2. Rancangan Penelitian *Posttest Only*

<i>Control Design</i>		
<i>Select Control Group</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Select Experimental Group</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

(Creswell, 2012:310)

Keterangan :

- a. Pemilihan kelas kontrol (*control group*), namun tidak diberikan perlakuan (konvensional), dan pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*.

- b. Pemilihan kelas eksperimen (*experimental group*) diberikan perlakuan menggunakan NHT (*Numbered Head Together*) dan pada akhir pembelajaran perlakuan atau penelitian diberikan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada *kolmogorov-smirnov*. Perhitungan ini penulis gunakan SPSS 21, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Buka program SPSS 21
- Klik data View, masukan nilai dan kelas
- Klik variabel View, pada kolom 1 tulis nilai, pada kolom ke-2 tulis kelas
- Ambil *analyze*, klik *descriptive statistic* pada pilihan yang ada di *analyze*
- Klik *Explore*, pindahkan kolom nilai dan kolom kelas pada kolom yang tersedia pada kolom *Explore*
- Klik *plot* pada kolom yang ada pada kolom *Explore*. Lalu klik *normality plot with test*.
- Klik *Continue* lalu OK (Trihendradi, 2009:54-55)

Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010:71).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *levene* menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Untuk uji homogenesis, penulis menggunakan program SPSS versi 21 dengan menggunakan uji *levene*. Dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) *Levene* > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya. Langkah-langkah uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene* sebagai berikut:

- Ambil data yang telah di uji normalitas tadi
- Klik *analyze*, ambil *compare mean*
- Klik *Oneway ANOVA*, klik *option*
- Pada kolom *option* pilih *homogeny of variance text*
- Klik *continue* lalu OK

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat perbandingan apakah hasil belajar IS siswa kelas V berbeda signifikan, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sama dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih baik dari pada siswa

yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dimana μ_1 merupakan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas Eksperimen dan μ_2 merupakan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis apabila data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:239) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S = Standar deviasi kedua kelas sampel

S_1^2 = Variansi kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Keputusannya:

Terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak (Sudjana, 2003:39).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian “*Randomized Control Group Only Design*”, menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan pada kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil tes akhir (soal pilihan ganda) pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu terdiri atas dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol diantaranya;

Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran NHT

Pertemuan Pertama (Rabu, 14 Februari 2018)

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: pembuatan RPP dengan SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, KD 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, dan tujuan pembelajaran semua siswa dapat mengetahui penderitaan bangsa Indonesia

pada masa penjajahan Belanda serta tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda. Kemudian peneliti membuat media pembelajaran yang berupa video dan media gambar dengan menggunakan balok tentang para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada penelitian adalah guru membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan lingkungan kelas, pembacaan doa, mengecek kehadiran siswa, dan mempersiapkan materi ajar serta media pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dan memotivasi siswa dalam proses belajar.

Tahap elaborasi, menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap konfirmasi, setelah beberapa siswa selesai mempresentasikan hasil LDKnya di depan kelas, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu siswa mengerjakan soal latihan dan dikerjakan secara individu, kemudian guru dan siswa mengoreksi latihan dan

pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

Pertemuan kedua (21 Februari 2018)

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: pembuatan RPP dan peneliti membuat media pembelajaran yang berupa video dan media gambar dengan menggunakan baliho tentang tokoh-tokoh pergerakan nasional.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap elaborasi, menggunakan *Numbered Head Together* (NHT);

3. Tahap Penyelesaian

Tahap konformasi siswa dan guru melakukan kegiatan melaporkan hasil diskusi, tanggapan dari kelompok lain dan menyimpulkan pembelajaran,

Kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu siswa mengerjakan soal latihan dan dikerjakan secara individu, kemudian guru dan siswa mengoreksi latihan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

Pertemuan ketiga (28 Februari 2018)

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: pembuatan RPP .

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran pada pertemuan ketiga dimulai dengan mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa pada hari itu. Sebelum

proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa dan memotivasi siswa dalam proses belajar.

Kegiatan inti yang terdiri atas tahap eksplorasi, guru melakukan tanya jawab dengan menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang lanjutan penjajahan Jepang di Indonesia, beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yaitu tentang awal masuknya bangsa Jepang serta tokoh perjuangan bangsa Indonesia dan guru mempersiapkan siswa untuk memperhatikan media yang ada di depan kelas.

3. Tahap Konfirmasi

Kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu siswa mengerjakan soal latihan dan dikerjakan secara individu, kemudian guru dan siswa mengoreksi latihan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

Pembelajaran di Kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: pembuatan

b. Tahap Pelaksanaan

Guru membuka pembelajaran dengan salam, megkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa yang mengikuti dan menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa secara ceramah tanpa menggunakan media.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap konfirmasi, guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang dianggap sulit oleh siswa serta memberi kesimpulan

2. Pertemuan Kedua**a. Tahap Persiapan**

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: pembuatan RPP

b. Tahap Pelaksanaan

Guru membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran. jawab. Siswa diminta untuk memperhatikan buku pelajaran dan mendengarkan guru menerangkan materi.

c. Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi, guru menjelaskan kembali secara ringkas mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, dan kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

3. Pertemuan ketiga**a. Tahap Persiapan**

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: pembuatan.

b. Tahap pelaksanaan

Guru membuka pembelajaran dengan salam, Siswa diminta untuk memperhatikan buku pelajaran dan mendengarkan guru menerangkan materi.

c. Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi, guru menjelaskan kembali secara ringkas mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan akhir pada pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilaksanakan pada hari Jumat, 02 Maret 2018, pada tahap ini peneliti memberikan *post-test* pada kedua kelas berupa soal pilihan ganda sebanyak 12 butir. Tujuan diberikan *post-test* ini untuk melihat hasil belajar siswa. Setelah data tes diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data *post-test* tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan uji hipotesis yang sesuai dengan data hasil belajar tes siswa.

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, maka diperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Data diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian, soal tes akhir berupa soal pilihan ganda sebanyak 12 butir soal. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 32 orang siswa dan yang mengikuti tes akhir sebanyak 32 orang. Pada kelas kontrol jumlah siswa 31 orang dan yang mengikuti tes akhir sebanyak 31 orang. Data perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Dari tes akhir diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (S), skor tertinggi (x_{maks}) skor terendah (x_{min}) terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan Data Hasil Belajar IPS Pada Kelas sampel

Kelas Sampel	N	(\bar{x})	(S)	(x_{maks})	(x_{min})
Eksperimen	32	75,0	13,9	100,0	41,7
Kontrol	31	65,9	18,3	100,0	33,3

(Sumber Primer :Iradatillah)

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen ($\bar{x} = 75,0$) lebih kecil dari rata-rata hasil

belajar IPS siswa kelas kontrol ($\bar{x} = 65,9$). Simpangan baku kelas eksperimen ($S = 13,9$) lebih kecil dari pada simpangan baku kelas kontrol ($S = 18,3$), hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki keragaman yang kecil, sehingga menyebabkan nilai siswa tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata kelas.

Perolehan nilai maksimum antara kelas sama yaitu ($x_{maks} = 100,0$) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika dilihat dari nilai minimum yang diperoleh, nilai siswa pada kelas eksperimen ($x_{min} = 41,7$) lebih tinggi dari kelas kontrol ($x_{min} = 33,3$). Perbandingan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:

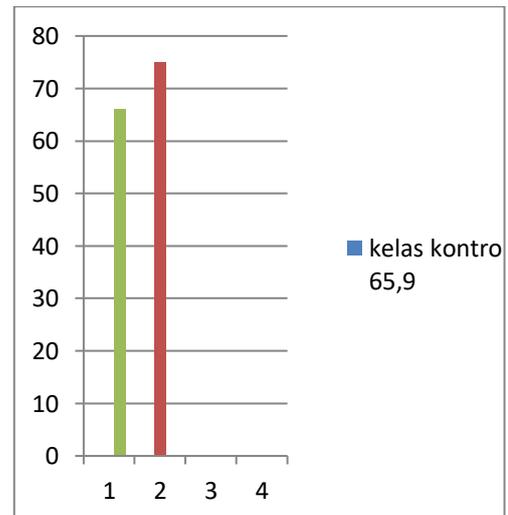


Diagram 1. Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selain itu jumlah siswa di kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut;

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Sampel	N	Tuntas (>75)		Tidak tuntas (<75)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Eksperimen	32	20	62%	12	38%
Kontrol	31	11	35%	20	65%

(Sumber Primer : Peneliti Iradatillah)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase ketuntasan siswa di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas dengan persentase 62% dan yang tidak tuntas dengan persentase 38%. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas dengan persentase 35% dan yang tidak tuntas dengan persentase 65%. Persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada sampel penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut;



Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tujuan analisa data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar IPS siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang. Untuk mengambil kesimpulan penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes akhir dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 sebagai berikut;

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil perolehan tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan *Software SPSS 21*. Hasil uji normalitas yang diperoleh bahwa kolmogrof-smirnov > 0.05 , dengan perolehan nilai signifikan kelompok A $0,173 > 0.05$ dan kelompok B dengan nilai signifikan $0.100 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS siswa berdistribusi normal. Dinyatakan dalam kolom Kolmogrof-smirnov karena jumlah populasi lebih dari 50 orang.

Hasil Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji *Lavene*. Hasil uji homogenitas yaitu $0,055 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS siswa berdistribusi homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotetsis dengan uji-t. Hasil uji-t pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar IPS Kelas Sampel

KelasSampel	N	\bar{X}	(S)	t_{hitung}	t_{Tabel}	α
Ekspirimen	32	75,0	13,9	2,275	1,670	0,05
Kontrol	31	65,9	18,3			

(Sumber Primer : Peneliti Iradatillah)

Berdasarkan tabel 13, hasil uji hipotesis dengan metode uji-t maka diperoleh data nilai $t_{hitung} = 2,275$ (lampiran 16) dengan taraf kesukaran 5%, dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana jumlah peserta tes dikelas eksperimen sebanyak 32 siswa dengan rata-rata 75,0, sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta tes sebanyak 31 siswa dengan rata-rata 65,9. Simpangan baku kelas eksperimen ($S = 13,9$) lebih kecil dari pada simpangan baku kelas kontrol ($S = 18,3$). Perolehan nilai uji-t pada tabel 13 yaitu $t_{hitung} = 2,275$ dan $t_{Tabel} = 1,670$ dengan db = 61 ($n_1 + n_2 - 2 = 32 + 31 - 2 = 61$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa: “Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang”.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari penggunaan model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan model Kooperatif Tipe NHT, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian dari Nikmah tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata belajar pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta.

Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pretest eksperimen 1 (kondisi awal) nilai rata-ratanya yaitu 46,56, pada hasil posttest eksperimen 1 nilai rata-ratanya 51,39.

Penerapan model kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif yang tergambar dari rata-rata skor kelas eksperimen 75,0 dan kelas kontrol 65,9. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu menggunakan uji-t. Dari hasil analisis yang diperoleh $t_{hitung} = 2,275$ dan $t_{tabel} = 1,670$, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan pendapat Jihad (2012:14), "hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris". Hasil belajar tersebut ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang menjadi lebih baik.

Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi "Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang". Diterimanya H_1 menunjukkan bahwa pembelajaran perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

dengan model pembelajaran kooperatif NHT dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar, pemahaman serta minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dan analisis tes hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang, dan besar signifikan pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang sebesar 0,173 pada uji normalitas dan 0,055 pada uji homogeni

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dengan melihat hasil pengolahan data, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 75,0 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 65,9.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 2,275$ dan $t_{tabel} = 1,670$ dengan $db = 61$ ($n_1 + n_2 - 2 = 32 + 31 - 2 = 61$), dimana $t_{hitung} >$

tabel (2,275 > 1,670) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar IPS siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang tahun ajaran 2017/2018”.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa, sehingga diharapkan kepada guru agar dapat dijadikan alternatif dalam penyampaian materi pelajaran pada siswa. Penelitian ini masih terbatas pada hasil belajar yang ditinjau dari aspek kognitif, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang meneliti dari berbagai aspek lainnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam pembuatan alat peraga sebaiknya lebih divariasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell JW. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi Ketiga* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2007). *Intergrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani dan Ridwan Muhammad. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- _____. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ruseffendi, E.T. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sapriya, dkk. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*



Kualitatif, dan R&D). Bandung:
Alfabeta.

_____. (2013). *Cooperative Learning*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan
Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Kencana.

Syahrul. (2013). *Model dan Sintak
Pembelajaran Konvensional*. [Online].
Tersedia:

[http://www.wawasanpendidikan.com/2](http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintak-pembelajaran-konvensional.html)

[013/08/model-dan-sintak-](http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintak-pembelajaran-konvensional.html)

[pembelajaran-konvensional.html](http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintak-pembelajaran-konvensional.html). [10

Agustus 2017].

